

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT TENURE* DAN UKURAN KAP
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

***THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, AUDIT TENURE AND KAP SIZE TO
AUDITOR SWITCHING*
(Study of Manufacturing Companies Manufacturing Consumer Products Subsector Listed
on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period)**

Shinta Prameswari¹, Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹shintap@students.telkomuniversity.ac.id, ²dedik.triyanto@gmail.com

Abstrak

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan terhadap auditor independen yang mengaudit laporan keuangannya. *Auditor switching* menurut sifatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu secara wajib (*mandatory*) dan secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara *mandatory* berlandaskan peraturan atau regulasi yang sudah dibuat dan disepakati, sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* dapat terjadi karena berbagai macam faktor yang melandasi, faktor tersebut bisa dari pihak perusahaan ataupun pihak auditor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*, baik secara simultan ataupun parsial pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan memperoleh 145 sampel. Analisis data dalam menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, *audit tenure* dan ukuran KAP berpengaruh simultan terhadap *auditor switching*. Secara parsial, *financial distress*, *audit tenure* dan ukuran KAP tidak ada yang berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *Auditor switching*, *financial distress*, *audit tenure* dan ukuran KAP

Abstract

Auditor switching is a change of auditors made by the company to an independent auditor who audits its financial statements. *Auditor switching* by its nature can be divided into two, namely *mandatory* and *voluntary*. *Mandatory auditor changes* based on rules or regulations that have been made and agreed upon, while *voluntary auditor changes* can occur due to various underlying factors, these factors can be from the company or the auditor.

This study aims to determine the effect of *financial distress*, *audit tenure* and KAP size on *auditor switching*, either simultaneously or partially, in the manufacturing sector of the consumer goods industry subsector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The population in this study were all manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. Determination of the sample in this study using purposive sampling and obtained 145 samples. Data analysis in using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis.

The results showed that *financial distress*, *audit tenure* and KAP size had a simultaneous effect on *auditor switching*. Partially, *financial distress*, *audit tenure* and KAP size have no effect on *auditor switching*.

Keywords: *Auditor switching*, *financial distress*, *audit tenure* and KAP size

1. Pendahuluan

Perusahaan yang sudah *go public* dan sudah mendaftarkan perusahaannya pada BEI wajib untuk melaporkan hasil dari laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah di audit oleh KAP bersangkutan yang terdaftar pada Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal menurut

Salim dan Rahayu (2014). Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Maka dari itu agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK perusahaan memerlukan jasa audit dari auditor eksternal yang dapat bersikap objektif dan independen sebagai pihak ketiga atau pihak eksternal untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan^[1].

Banyaknya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdiri di Indonesia pada saat ini, perusahaan mempunyai pilihan untuk menggunakan KAP sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan. Perusahaan dapat memilih auditor dan Kantor Akuntan Publik menggunakan berbagai pertimbangan internal perusahaan. Jasa yang diberikan oleh auditor independen harus menjamin laporan keuangan yang disajikan sudah *relevan* dan *reliable* Bawono dan Singgih (2010) dalam^[2]. Auditor diharapkan menjalankan tugas dan kewajiban sebaik mungkin juga diharuskan menjaga independensi dari auditor. Rotasi auditor atau *auditor switching* merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan agar menjaga keandalan dari penyajian laporan keuangan.

Dengan adanya *auditor switching* dianggap mampu meningkatkan dari kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Adanya regulasi atau ketentuan terhadap *auditor switching* yang diatur oleh pemerintah bertujuan untuk mencegah timbulnya ikatan yang terjalin antara auditor dan *auditee* atau klien. *Auditor switching* atau pergantian auditor dibedakan menjadi dua yaitu secara *mandatory* dan secara *voluntary*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk bertindak atas nama prinsipal dan diberikan wewenang untuk membuat suatu keputusan yang baik bagi prinsipal. Semakin besar perusahaan atau entitas berkembang maka sering terjadi konflik antara prinsipal dan agen. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan adanya masalah agensi (*agency problem*) yang mengakibatkan adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* merupakan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi lebih sehingga konsekuensi tertentu hanya diketahui oleh suatu pihak tersebut.

2.1.2 Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien terhadap auditor independennya. Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi akibat adanya kepatuhan terhadap peraturan pemerintah yang mewajibkan pergantian auditor yang sudah mencapai jumlah tahun maksimal masa perikatan. Pergantian secara *voluntary* yaitu pergantian auditor secara sukarela atau keputusan keterikatan sebelum masa berakhirnya tahun yang sudah ditentukan. Dapat diakibatkan oleh berbagai macam faktor baik dari pihak perusahaan klien ataupun dari pihak auditor itu sendiri^[3]. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen bersifat indeks kualitatif yang biasa disebut variabel *dummy*.

2.1.3 Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah penurunan kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan yang terjadi sebelum masa kebangkrutan dan likuidasi^[4]. *Financial distress* terjadi saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban debitor karena tidak memiliki cukup dan untuk melanjutkan usahanya. Kesulitan keuangan berkemungkinan besar dapat terjadi pada setiap perusahaan tergantung pada keputusan yang diambil oleh manajemen. Penelitian ini menggunakan proksi rasio *debt to equity ratio* mengacu pada penelitian^[5]. Menurut Suparlan & Andayani, 2010 dalam^[6] DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah, mengakibatkan semakin besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pihak kreditor dan saat kondisi tersebut perusahaan akan mengalami *financial distress*.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2.2)$$

2.1.4 Audit Tenure

Audit tenure diartikan sebagai periode keterikatan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya auditor mengaudit pada perusahaan klien menurut (Shockley, 1981) dalam^[7]. Lamanya *audit tenure* dengan klien mempengaruhi independensi seorang auditor. Rotasi wajib auditor dapat menekan kemungkinan terjadinya hubungan istimewa antara auditor dengan perusahaan. Audit Tenure pada penelitian ini didefinisikan sebagai lamanya periode perikatan antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan klien sebelum terjadinya pergantian auditor. Lamanya masa perikatan antara suatu KAP yang terjalin dengan perusahaan klien dalam penelitian ini akan diukur dengan menjumlahkan total tahun perikatan sebelum KAP digantikan dengan KAP yang baru.

2.1.5 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik yaitu badan yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai tempat bagi Akuntan Publik yang dipimpin oleh salah satu Rekan KAP yang bersangkutan. Ukuran KAP digunakan sebagai tolak ukur antar KAP besar dan KAP kecil. Berdasarkan uraian tersebut ukuran KAP menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya pergantian auditor pada perusahaan karena ukuran KAP mencerminkan reputasi dan

kinerja seorang auditor^[8]. Penelitian ini menggunakan skala nominal dengan menggunakan variabel *dummy* dengan melihat KAP *big four* dan *non big four*.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

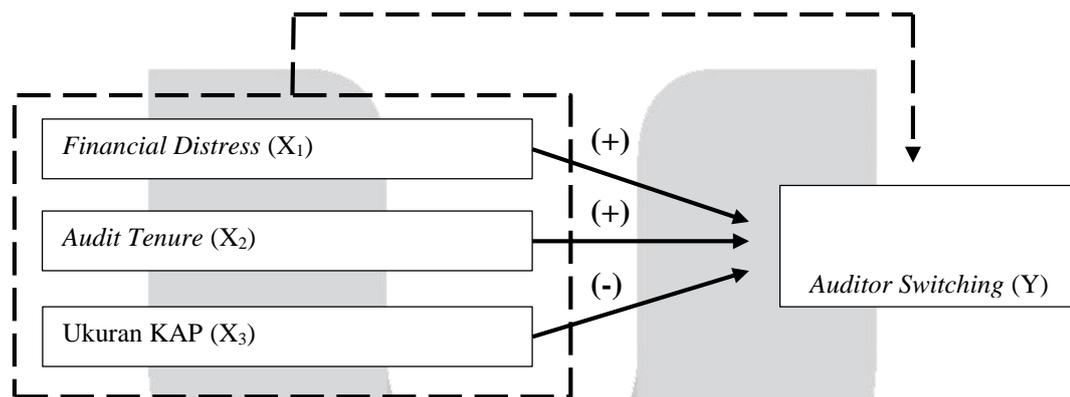
Financial distress yaitu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Schwartz dan Soo, 1995 dalam Astrini dan Muid, 2013^[9] menyatakan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan lebih sering mengganti KAP daripada perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan. Kejadian dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor dan memilih KAP lain dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sesuai dengan kemampuan perusahaan sehingga tidak membahayakan kondisi keuangan yang sedang buruk.

2.2.2 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*

Audit tenure yaitu suatu periode yang berkaitan dengan lamanya masa perikatan yang terjadi antara auditor dan kliennya dalam memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Mulyadi, 2002 dalam Pradnyani dan Latrini, 2017)^[10]. Banyak peneliti percaya semakin lama auditor bekerja dengan perusahaan yang sama maka kualitas dan independensi auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. Pergantian auditor secara *mandatory* dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya hubungan pribadi antara auditor dengan klien.

2.2.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Ukuran KAP di Indonesia sering dikaitkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP asing. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dinilai memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi atau KAP *non big four*. Perbedaan antara sumber daya dan kemampuan auditor antara KAP besar dan KAP kecil menjadi pemicu antara pemilihan perikatan audit (Safrihana dan Muawanah, 2019)^[11].



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : berpengaruh secara parsial
- - - -> : berpengaruh secara simultan

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria a) perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), b) Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI), c) menyajikan laporan tahunan secara konsisten. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$AS = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 AT + \beta_3 KAP + \epsilon$$

Keterangan:

AS	=	<i>Auditor switching</i>
α	=	Konstanta
FD	=	<i>Financial Distress</i>
AT	=	<i>Audit Tenure</i>
KAP	=	Ukuran KAP
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	=	<i>Error term</i>

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif skala rasio

Tabel 3.1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	145	.07088	9.96626	.85092	.95839
Audit Tenure	145	1.0000	5.0000	2.77931	1.43599
Valid N (listwise)	145				

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

A. *Financial Distress*

Nilai minimum variabel *financial distress* sebesar 0.07088 sedangkan nilai *maximum* sebesar 9.96626. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.85092 lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yaitu 0.95839. Hal ini menunjukkan data *financial distress* bervariasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata besaran *financial distress* yang dihitung menggunakan rasio DER pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018 adalah 0.85092 atau memiliki nilai dibawah 1.00. Jika suatu perusahaan memiliki nilai DER kurang dari 1.00, menandakan perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang lebih kecil dari total ekuitas yang dimilikinya.

B. *Audit Tenure*

Nilai minimum variabel *audit tenure* sebesar 1.00000 sedangkan nilai *maximum* sebesar 5.00000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.77931 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yaitu 1.43599. Hal ini menunjukkan data *audit tenure* tidak bervariasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata besaran *audit tenure* yang dihitung dengan menjumlahkan total tahun perikatan sebelum KAP diganti dengan KAP yang baru pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018 adalah 2.77931 atau sebesar 3 tahun.

3.1.2 Analisis Deskriptif skala nominal

Tabel 3.2
Analisis deskriptif skala nominal Ukuran KAP

	Ukuran KAP		Jumlah
	KAP big four (1)	KAP non big four (0)	
Jumlah Data	72	73	145
Persentasi	49,7%	50,3%	100%

A. Ukuran KAP

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa jumlah observasi pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 yang menggunakan jasa dari KAP *big four* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah sebanyak 72 observasi atau 49,7%. Di sisi lain, 73 observasi atau setara dengan 50,3% yang memakai jasa dari KAP non *big four* pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.

Tabel 3.3
Analisis deskriptif skala nominal tax haven utilization

	<i>Auditor Switching</i>		Jumlah
	Melakukan <i>auditor switching</i> (1)	Tidak melakukan <i>auditor switching</i> (0)	
Jumlah Data	9	136	145
Persentasi	6,2%	93,8%	100%

B. Auditor Switching

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa jumlah observasi pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 yang melakukan pergantian auditor pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi adalah sebanyak 9 observasi atau 6,2%. Di sisi lain, 136 observasi atau setara dengan 93,8% yang tidak melakukan pergantian auditor pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test*)

Tabel 3.4
Hosmer & Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.124	8	.997

(Sumber: Output SPSS 25, 2020)

Nilai *Chi-Square* atau nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* sebesar 1.124 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.997. Nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H_0 dapat diterima dan model regresi yang digunakan fit dengan data. Hal ini mencerminkan model regresi yang digunakan dapat memprediksi nilai observasi.

3.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Tabel 3.5
Overall Model Fit

<i>Overall model fit (-2LogL)</i>	
-2LogL <i>Block Number 0</i>	Mempunyai nilai 67.461
-2LogL <i>Block Number 1</i>	Mempunyai nilai 38.938

Pada tabel 3.5 terlihat bahwa hasil -2LogL awal (*Block Number 0*) memiliki nilai 67.461 dan hasil -2LogL akhir (*Block Number 1*) memiliki nilai 38.938. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat adanya penurunan nilai -2LogL sebesar 28.523. Penurunan dari nilai -2LogL akhir dari -2LogL awal dapat disimpulkan bahwa nilai -2LogL awal lebih besar dari nilai -2LogL akhir, sehingga hipotesis H_a diterima yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin baik atau fit dengan data.

3.2.3 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 3. 6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.938 ^a	.179	.480

(Sumber: Output SPSS 25, 2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik, didapatkan nilai hasil *Cox & Snell R Square* sebesar 0.179 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0.480. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress*, *audit tenure* dan ukuran KAP mampu menggambarkan variasi dari variabel *auditor switching* sebesar 48%, dan 52% sisanya digambarkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

3.2.4 Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Tabel 3. 7
Omnibus Test of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28.523	3	.000
	Block	28.523	3	.000
	Model	28.523	3	.000

(Sumber: Output SPSS 25, 2020)

Berdasarkan tabel 3.7 terlihat bahwa diperoleh nilai Chi-Square sebesar 28.523 dengan degree of freedom (df) sebesar 3, serta tingkat signifikansi atau *p-value* sebesar 0.000. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima dikarenakan nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel *financial distress*, *audit tenure*, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

3.2.5 Pengujian Parsial (*Variables in The Equation*)

Tabel 3. 8
Variables in The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Distress	.526	.649	.658	1	.417	1.692
	Audit Tenure	-17.168	1788.573	.000	1	.992	.000

Ukuran KAP	-1.327	.927	2.051	1	.152	.265
Constant	15.979	1788.573	.000	1	.993	8702824.116

Hasil dari tabel 3.8 dapat membentuk persamaan berikut.

$$\text{Auditor Switching} = 15.979 + 0.526\text{Financial Distress} - 17.168\text{Audit Tenure} - 1.327\text{Ukuran KAP} + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan regresi:

- Nilai sig. dari pergantian manajemen sebesar 0,417, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α)= 5%. Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis H02 diterima dan Ha2 ditolak, yaitu variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
- Nilai sig. dari pergantian manajemen sebesar 0,992, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α)= 5%. Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis H03 diterima dan Ha3 ditolak, yaitu variabel *audit tenure* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
- Nilai sig. dari pergantian manajemen sebesar 0.152, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α)= 5%. Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis H04 diterima dan Ha4 ditolak, yaitu variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

A. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif:

- Financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 menunjukkan nilai rata-rata 0.85092 dan standar deviasi sebesar 0.95839 dengan nilai minimum sebesar 0.7088 dan maksimum sebesar 9.96626.
- Audit tenure* pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.77931 dan standar deviasi sebesar 1.43599 dengan nilai minimum dan maksimum sebesar 1 dan 5.
- Ukuran KAP pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 menunjukkan bahwa dari total 145 sampel yang menggunakan jasa KAP *big four* sejumlah 72 sampel atau 49.7% sedangkan yang menggunakan jasa KAP non *big four* sebanyak 73 sampel atau 50.3%.
- Auditor switching* pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 menunjukkan menunjukkan bahwa dari total 145 sampel yang melakukan *auditor switching* sebanyak 9 sampel atau 6.2% sedangkan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 136 sampel atau 93.8%.

B. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen *financial distress*, *audit tenure* dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*

C. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial

- Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*
- Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*
- Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

5. Saran

5.1 Aspek Teoritis

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel perusahaan selain perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia misalnya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengetahui bagaimana *auditor switching* yang terjadi pada perusahaan sektor lain.

5.2 Aspek Praktis

- Penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, sehingga dapat mengambil keputusan untuk setiap tindakan *auditor switching* yang akan dilakukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang sudah ditetapkan.
- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan saat ingin melakukan investasi terhadap suatu perusahaan dan dapat membantu investor dalam menganalisa atau

memahami keadaan juga keuangan perusahaan pada laporan tahunan yang rutin dikeluarkan oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Faradila, Yuka, dan M. R. Y. (2016). Pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No.
- [2]. RM, W. &. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching
- [3]. M.Y, P. N. (2017). Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan *Audit Tenure* pada *Auditor Switching*
- [4]. Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-17.
- [5]. Harnanto N, H. & (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017
- [6]. Harnanto N, H. & (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017
- [7]. Astrini, N & Muid (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* secara *Voluntary*.
- [8]. Manda, M. &. (2018). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING.
- [9]. Astrini, N & Muid (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* secara *Voluntary*.
- [10]. M.Y, P. N. (2017). Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan *Audit Tenure* pada *Auditor Switching*
- [11]. Muawanah, S. R. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia